

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN MANAJEMEN SEKOLAH DENGAN EFEKTIFITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SLTP SE-KABUPATEN KAMPAR

Gindo Mandalasa

Kepala SMA Negeri 2 Bangkinang Kota

ABSTRACT : This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and school management individually or together with the effectiveness of the principal's leadership. This research was conducted at Junior High School in Kampar Riau Regency, in 2003. The subjects were chosen based on random sampling technique with 74 head of junior high school. Meertage using Likert scale, with score range 1 to 4. Before the instrument used to capture the data first used the trial in order to determine the feasibility test instrument. Validation by using grain analysis whereas its reliability is measured using Cronbach's Alpa formula. Analytical techniques used are descriptive analysis, simple correlation, multiple correlation and partial correlation, with a significant level $\alpha = 0.05$. These findings (1) there is a positive and significant relationship between emotional intelligence (X1) with the effectiveness of leadership of the principal (Y). Is said to be significant because the increase of emotional intelligence score will be minimized by the increase of leadership effectiveness score in the same direction (linear line) that is $0.66X1$ with constant of 43.40 and positive because coefficient r_{y1} greater than zero, that is 0.65 and expressed 42% The variation in the effectiveness of the principal's leadership is influenced by emotional intelligence (2) there is a positive relationship and the signification between school management (X2) and the effectiveness of principal leadership (Y), said to be significant because the increase in school management score will be followed by increased leadership effectiveness scores in the same direction (Linear line) equal to $0,492X2$ with constant 58,57 and is said positive because result of coefficient of r_{y2} bigger than zero is 0,786 and expressed 62% variation of effectiveness of headmaster leadership influenced by school management, (3) there is positive and significant correlation between intelligence Emotional (X1) and school management (X2) together Ma with the effectiveness of the principal's leadership (Y). Due to the significant because there is a linear relationship that is the occurrence of each increase of a unity varial X1 and X2 will be followed by the increase of Y variable scores of 0.28 and 0.39 in linear with the constant 41.81, said positive Karen r_{y12} greater than zero and 82% Variations in the effectiveness of headmaster leadership can be explained jointly by emotional intelligence and school management. Based on the findings, the researcher concludes that the effectiveness of headmaster leadership can be improved through increased emotional intelligence and school management application.

Key words: Emotional Intelligence, School Management, Leadership Effectiveness Principal

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan manajemen sekolah secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini dilakukan di SLTP Se-Kabupaten Kampar Riau, pada tahun 2003. Subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik random sampling dengan jumlah 74 orang kepala SLTP. Pengukuran menggunakan skala likert, dengan rentang skor 1 sampai

dengan 4. Sebelum instrument digunakan untuk menjaring data terlebih dahulu digunakan uji coba guna untuk mengetahui uji kelayakan instrument. Validasi dengan mempergunakan analisis butir sedangkan realibilitasnya diukur dengan menggunakan rumus Alpa Cronbach. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, korelasi sederhana, korelasi ganda dan korelasi parsial, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil temuan ini (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dengan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (Y). dikatakan signifikan karena kenaikan skor kecerdasan emosional akan diikuti oleh kenaikan skor efektifitas kepemimpinan pada arah yang sama (garis linear) yaitu $0,66X_1$ dengan konstanta sebesar 43,40 dan positif karena koefisien r_{y1} lebih besar dari nol, yaitu 0,65 dan dinyatakan 42% variasi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen (X2) sekolah dengan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (Y), dikatakan signifikan karena kenaikan skor manajemen sekolah akan diikuti oleh kenaikan skor efektifitas kepemimpinan pada arah yang sama (garis linear) sebesar $0,492X_2$ dengan konstanta 58,57 dan dikatakan positif karena hasil koefisien r_{y2} lebih besar dari nol yaitu 0,786 dan dinyatakan 62% variasi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh manajemen sekolah, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (X1) dan manajemen sekolah (X2) secara bersama-sama dengan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (Y). dikarenakan signifikan karena terdapat hubungan linear yaitu terjadinya setiap peningkatan satu kesatuan variabel X1 dan X2 akan diikuti oleh kenaikan skor variabel Y sebesar 0,28 dan 0,39 secara linear dengan konstanta 41,81, dikatakan positif karena r_{y12} lebih besar dari nol dan 82% variasi efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh kecerdasan emosional dan manajemen sekolah. Berdasarkan temuan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa efektifitas kepemimpinan kepala sekolah dapat ditingkatkan melalui upaya peningkatan kecerdasan emosional dan penerapan manajemen sekolah.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Manajemen Sekolah, Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang disertai dengan perdagangan bebas membuat setiap Negara berkembang melakukan pembenahan dalam berbagai bidang, termasuk diantaranya bidang pendidikan. Hal ini merupakan antisipasi terhadap kemungkinan yang ditimbulkan oleh perkembangan zaman tersebut. Sehubungan dengan itu sekolah memegang peranan yang penting untuk mewujudkan lulusan yang kompetitif. Semua aspek yang terkait pada suatu sekolah, kurikulum, siswa dan sarana penunjang lainnya perlu bekerja sama secara sinergi kearah pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tanpa mengurangi arti dari aspek-aspek lainnya pada suatu sekolah, kepala sekolah merupakan aspek yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Peran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan salah satu unsure kunci dalam tercapainya efektifitas serta tingkat produktivitas organisasi. Kepemimpinan memiliki peranan penting dalam kerangka manajemen. Peranan seorang pemimpin pada dasarnya merupakan penjabaran serangkaian fungsi kepemimpinan, sedangkan fungsi kepemimpinan itu sendiri sesungguhnya merupakan salah satu peranan manajer memberikan pengaruh kepada semua pengikut, agar dengan penuh kemauan

memberikan pengabdian dalam mencapai tujuan organisasi sesuai dengan kemampuan para bawahan itu secara maksimal.

Keberhasilan suatu organisasi sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi, sudah selayaknya sejak dini, dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan terpercaya di era globalisasi ini diperhatikan hal-hal yang relevan dalam rangka efektifitas kepemimpinan. Sekolah sebagai organisasi pendidikan formal merupakan wadah kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah didalamnya mempunyai peranan penting karena kepala sekolah merupakan pemimpin disekolah tersebut dituntut untuk mempengaruhi tingkah laku anggota kelompoknya guna mencapai tujuan sekolah. Hal ini dipertegas Wahjosumijo (2001:83) bahwa kepala sekolah adalah seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah dan Depdikbud (1999:11) kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi disekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, yang diarahkan untuk menguji hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam hipotesis, dimana hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel yang tujuannya untuk mengetahui apakah variabel yang satu berasosiasi dengan variabel yang lain, atau apakah masing-masing variabel saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian yaitu dua variabel bebas (independen variabel) yang terdiri dari: kecerdasan emosional (X1), dan manajemen sekolah (X2) serta satu variabel bebas yaitu efektifitas kepemimpinan kepala sekolah (Y). dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan teknik angket yang diharapkan mampu melengkapi semua data yang diperlukan angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari responden tentang tanggapannya

terhadap suatu masalah yang diajukan mengenai kecerdasan emosional, dan manajemen sekolah SLTP Se-Kabupaten Kampar. Pengukuran setiap jawaban responden pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. selanjutnya dilakukan analisis deskriptif data, ini merupakan suatu cara yang menggambarkan persoalan yang berdasarkan data yang dimiliki yakni dengan cara menata data tersebut sedemikian rupa sehingga dengan mudah dapat dipahami tentang karakteristik data, Dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya.

Pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis dilauan untuk keperluan analisis kuantitatif, alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner selanjutnya diberi skor. Skor penilaian tersebut dapat dikategorikan berdasarkan interval total skor yang diperoleh berdasarkan kriteria interpretasi skor Analisis. Hal ini berguna untuk keperluan pengolahan data selanjutnya, dalam hal ini terdapat aktivitas atau proses pengumpulan data, dan pengolahan data berdasarkan tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Efektivitas Kepemimpinan

Dari uji analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebesar $r_{y1} = 0,6487$. Angka ini menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional kepala sekolah dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah positif. Uji keberartian koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan uji-t hasil perhitungan keberartian tersebut adalah sebagai berikut:

n	Ry ₁	t _{hitung}	t _{tabel}	
			0,05	0,01
35	0,6487	6,436	1,68	2,41

Pada penelitian ini terdapat nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah 0,66 dan nilai konstanta a sebesar 43,40. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel kecerdasan emosional dengan efektivitas kepemimpinan adalah $v = 43,40 + 0,66X_1$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dan efektivitas kepemimpinan berhubungan linear. Maka setiap kenaikan skor kecerdasan emosional diikuti oleh

kenaikan skor efektivitas kepemimpinan sebesar 0,66 pada arah yang sama dengan konstanta 43,40. Hal ini memberi arti bahwa makin baik kecerdasan emosional seseorang dalam melakukan pekerjaannya maka makin baik pula efektivitas kepemimpinannya sebaliknya jika makin buruk kecerdasan emosional seseorang dalam melakukan pekerjaannya maka makin buruk pula efektivitas kepemimpinannya. Sebagai mana terlihat dalam tabel berikut:

Nilai Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
100 – 103	4	11,43
104 – 107	5	14,28
108 – 111	6	17,14
112 – 115	8	22,86
116 – 119	3	8,57
120 – 123	7	20
124 – 127	2	5,71
JUMLAH	35	100%

Hubungan Manajemen Sekolah dengan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari uji analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara manajemen sekolah dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah sebesar $r_{y2} = 0,786$. Angka ini menunjukkan

bahwa hubungan antara manajemen sekolah dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah adalah positif. Uji keberartian koefisien korelasi antara manajemen sekolah dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan uji-t hasil perhitungan keberartian tersebut adalah sebagai berikut:

n	Ry ₁	t _{hitung}	t _{tabel}	
			0,05	0,01
35	0,786	7,304	1,68	2,41

Pada penelitian ini terdapat nilai koefisien regresi b yang diperoleh adalah 0,49 dan nilai konstanta a sebesar 58,67. Dengan demikian persamaan regresi antara variabel kecerdasan emosional dengan efektivitas kepemimpinan adalah $v = 58,67 + 0,49X_2$. Berdasarkan

persamaan tersebut dapat diartikan bahwa manajemen sekolah dan efektivitas kepemimpinan berhubungan linear. Maka setiap kenaikan skor manajemen sekolah diikuti oleh kenaikan skor efektivitas kepemimpinan sebesar 0,49 pada arah yang sama dengan konstanta

58,67. Hal ini memberi arti bahwa makin baik manajemen sekolah makin baik pula efektivitas kepemimpinannya sebaliknya jika makin buruk

manajemen sekolah maka makin buruk pula efektivitas kepemimpinannya. Sebagai mana terlihat dalam tabel berikut:

Nilai Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah	Frekuensi	
	Absolut	Relatif (%)
90 – 96	5	14,28
97 – 103	6	17,14
104 – 110	8	22,86
111 – 117	7	20
118 – 124	4	11,43
125 – 131	5	14,28
JUMLAH	35	100%

Hubungan antara Kecerdasan Emosioan dan Manajemen Sekolah Dengan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dari uji analisis regresi berganda dan korelasi sederhana antara pasangan data kecerdasan emosional dan manajemen sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah diketahui nilai koefisien regresi berganda $b_1 = 0,28$, $b_2 = 0,39$ dan konstanta $a = 41,81$. Jadi bentuk hubungan

antara variabel kecerdasan emosional dan manajemen sekolah dengan efektivitas kepemimpinan digambarkan oleh persamaan regresi yaitu $Y = 41,81 + 0,28X_1 + 0,39X_2$. Hasil perhitungan kekuatan hubungan antara kecerdasan emosional dan manajemen sekolah bersama-sama dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah ditunjukkan oleh koefisien korelasi berganda $r_{y_{1,2}} = 0,67$

n	Ry ₁	t _{hitung}	t _{tabel}	
			0,05	0,01
35	0,67	33,25	4,11	7,40

Dari hasil uji signifikasni koefisien korelasi berganda diperoleh nilai F hit 33,25 lebih besar dari F_{tab} 7,40, maka H₀ ditolak, sehingga dapt disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dan manajemen sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah deng $r_{y_{1,2}} = 0,67$ adalah sangat signifikan. Hasil perhitungan koefisien determinasi adalah $r_{y_{1,2}}^2 = 0,82$ sama dengan 82% variasi variabel efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam persamaan regresi jamak dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan manajemen sekolah secara bersama melalui persamaan regresi $Y = 41,81 + 0,28 + 0,39X_2$.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis alternative (H₁) yang diajukan dalam penelitian ini diterima dan menolak hipotesis nol (H₀). Dengan demikian berarti terdapat hubungan positif antara:

1. Kecerdasan emosional dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.
2. Manajemen sekolah dengan efektivitas kepemimpinan sekolah
3. Kecerdasan emosional dan manajemen sekolah dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Implikasi

1. Upaya meningkatkan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah: kepala sekolah sebagai pemimpin perlu melatih kecerdasan emosionalnya kearah yang lebih baik sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya bisa berhasil dalam mencapai tujuan organisasi.
2. Upaya peningkatan kecerdasan emosional: melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, mengikuti lokakarya, seminar dan penataran-penataran yang berhubungan dengan kecerdasan emosional. Hal ini dapat memperkaya kecerdasan emosional kepala sekolah baik secara teori, praktek maupun pengalaman-pengalaman praktis sesuai dengan aktivitasnya.
3. Upaya peningkatan manajemen sekolah: memperdayakan sumber daya, sarana dan alat agar tujuan organisasi tercapai dengan optimal.
2. Kepala sekolah senantiasa terpacu untuk mengetahui perkembangan baru yang terjadi sehingga kualitas kompetensi seorang kepala sekolah yang dimilikinya maksiman, yang pada akhirnya akan diperoleh kepemimpinan yang efektif.
3. Kepada pejabat yang berwenang hendaknya dapat membuat suatu seminar tentang kecerdasan emosional dan memasukkan materi kecerdasan emosional sebagai salah satu materi pendukung pada acara-acara pelatihan kepala sekolah maupun calon kepala sekolah.
4. Hasil penelitrn ini hendaknya dapat memberikan informasi tentang keterkaitan anantara kecerdasan emosional dan manajemen sekolah dengan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, baik dalam hal penerimaan, penempatan, dan dimanfaatkan sebagai bahan informasi dalam upaya pembinaan kepala sekolah.

Saran

1. Kepala sekolah selaku pemimpin hendaknya dapat meningkatkan wawasan tentang bagaimana mewujudkan suasana harmonis, kekeluargaan, saling harga menghargai dalam unit sekolahnya guna meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmowidiro Soebagio, *Manajemen Pendidikan Indonesi*, Ardadiziya: Jakarta, 2000.
- Bahaudin Taufik, *Brainwere Management, Generasi kelima manajemen manusia*, Elex Media Komputindo: Jakarta, 2000
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Manajemen*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2001